

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang mengutamakan pendidikan berkarakter, pemahaman, dan *skill*. Di Indonesia menggunakan kurikulum tersebut, dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi maupun presentasi, serta memiliki sopan santun, dan disiplin yang tinggi. Jika dibandingkan dengan kurikulum di negara maju, kurikulum yang diterapkan di Indonesia terlalu kompleks, karena banyak menuntut peserta didik untuk belajar dengan berbagai aspek. Perubahan kurikulum ini mengubah cara berpikir dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum baru berpusat pada peserta didik. Hal ini berakibat bagi guru dan peserta didik terbebani dengan materi yang cukup banyak harus dikuasainya, sehingga guru dan peserta didik harus berusaha keras untuk memahami dan mengejar materi yang ditargetkan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan berbasis genre teks yang bertujuan untuk memperbaiki pola pembelajaran yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Setiap kemampuan berbahasa yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pemerolehan dan perkembangan bahasa seseorang. Pemerolehan bahasa dimulai dari menyimak bahasa, berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis.

Tampubolon (2008, hlm. 3) mengatakan, “Bahasa merupakan alat penting, walau bukan yang terpenting; untuk membina kebudayaan, karena bahasa memungkinkan anggota-anggota masyarakat menciptakan karya-karya yang bernilai tinggi, terutama yang berupa ilmu, teknologi, dan kesusastraan”. Namun kebanyakan pengguna bahasa tidak menganggap penting bahasa yang mereka gunakan, karena menganggap untuk berkomunikasi saja tidak untuk mengembangkan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pendapat di atas sejalan dengan Tampubolon (2008, hlm. 8) menyatakan bahwa, masalah yang membuat kegiatan membaca tidak bisa mendapatkan yang ingin dicapai karena kebiasaan membaca yang memengaruhi keberhasilan membaca seperti gerakan mata, motivasi, dan minat membaca yang kurang memadai. Minat membaca dan kebiasaan membaca dikalangan peserta didik masih kurang memunculkan dan diterapkan dalam dirinya yang menyebabkan peserta merasa terbebani ketika diberikan perintah untuk membaca. Seharusnya peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk ingin tahu mengenai berbagai informasi yang terdapat di sekitarnya dengan membaca. Apabila ada yang telah memiliki minat dan kebiasaan membaca dalam dirinya, maka akan merasa malu pada dirinya jika melewati waktu membaca yang biasa dilakukannya.

Tarigan (2008, hlm. 92) mengemukakan, “Membaca kritis adalah modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya”. Namun pada jenjang mahasiswa sebagai pembelajar tingkat tinggi pun masih sulit untuk melakukan membaca apalagi dalam melakukan membaca kritis, padahal setiap hari mereka telah melakukan membaca intensif.

Keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah menyimak adalah keterampilan membaca, karena membaca sebagai sarana untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, kegiatan membaca merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap orang baik peserta didik, orang tua, maupun pekerja dalam bidang apapun, karena hanya dengan membaca kita dapat mengetahui keadaan dunia tidak harus ber-keliling dunia untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan ketiga pakar yang telah menjelaskan mengenai kebahasaan dan keterampilannya yaitu membaca dapat ditarik simpulan, bahwa penggunaan bahasa sangat berperan penting dalam kalangan kehidupan manusia untuk melakukan komunikasi dengan orang sekitar. Keterampilan berbahasa sering digunakan dalam kalangan masyarakat, namun tingkat kemampuan membaca masih di bawah rata-rata.

Kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi untuk menumbuhkan minat membaca masih

rendah, dalam kegiatan membacanya pun banyak kebiasaan yang dilakukan membuat pencapaian dalam kegiatan membaca tidak dapat terealisasi. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan untuk meningkatkan pola pemikiran.

Penulis memilih salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi yaitu 3.15 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Pembelajaran menganalisis ini lebih mengacu pada keterampilan membaca. Kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan dalam karya ilmiah dengan menggunakan membaca kritis. Pada kenyataannya, peserta didik masih rendah dalam melakukan kegiatan membaca secara kritis karena memerlukan konsentrasi yang baik. Dengan demikian, kemampuan peserta didik masih rendah dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah bila kemampuan membacanya pun masih terbilang rendah.

Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan, "Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya". Artinya, membaca adalah kegiatan kompleks untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis, sehingga membutuhkan konsentrasi yang cukup baik. Hanya sebagian masyarakat yang memiliki minat untuk membaca, padahal membaca dapat memberikan banyak manfaat seperti memberikan informasi terbaru hingga mengetahui pikiran atau ide penulis yang dituangkan dalam tulisan.

Selaras dengan Tarigan, Tampubolon (2008, hlm. 6) mengatakan, "Bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran) lah yang terutama bekerja".

Berdasarkan dua pakar yang menjelaskan mengenai membaca, jadi membaca itu merupakan suatu kegiatan yang kompleks untuk memahami bahasa tulisan mengenai ide-ide atau pikiran penulis untuk mendapatkan informasi yang memerlukan konsentrasi yang cukup baik. Dalam pembelajaran menganalisis peserta didik dituntut untuk mampu melakukan membaca kritis. Membaca kritis merupakan membaca secara mendalam mengenai pembahasan yang terdapat

dalam teks tersebut. Namun, kenyataannya peserta didik sulit untuk melakukan membaca kritis.

Tarigan (2008, hlm. 93) mengatakan, “Menambahkan pada umumnya, membaca kritis (membaca interpretatif atau membaca kreatif) menuntut para pembaca agar dapat memahami maksud penulis, memahami organisasi dasar tulisan, dapat menilai penyajian penulis atau pengarang, meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis”. Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik untuk memahami maksud penulis pun masih kebingungan, apalagi untuk menilai suatu bacaan secara kritis. Hal tersebut diakibatkan tidak melekatkan membaca pada dirinya, dan tidak menjadikan membaca suatu kebutuhan.

Berdasarkan kedua pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca kritis tidak hanya membaca dan memperoleh informasi saja, melainkan membaca untuk menilai. Membaca kritis pun bukan hanya menilai kesalahan dalam bacaan itu saja, namun pembaca mampu memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis, mengetahui struktur bacaan, dan mengetahui kecocokan penggunaan bahasa dalam bacaan tersebut.

Kemampuan membaca peserta didik masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kemalasan peserta didik yang menimbulkan anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Pendidik pun berperan aktif dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan tingkat membaca peserta didik.

Pendidik harus memiliki teknik dan metode yang dapat me-mengaruhi peserta didik, tetapi kenyataannya pendidik masih membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Rendahnya tingkat membaca ber-pengaruh terhadap pola berpikir peserta didik. Peserta didik sebagai seorang pe-lajar seharusnya memiliki pola berpikir yang kritis. Namun, pola berpikir kritis peserta didik masih rendah.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang dan me-micu motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, pen-didik belum memiliki inovasi dan keterampilan dalam memilih metode dan pen-dekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode dan

pendekatan pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik untuk mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, selain itu dapat meningkatkan tingkat minat membaca dan berpikir kritis peserta mengenai berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya. Peserta didik memiliki minat yang rendah dalam membaca karya ilmiah. Padahal dengan membaca karya ilmiah dapat mengolah pola berpikir kritis peserta didik untuk memahami gagasan penulis dalam karya ilmiah.

Kusmana (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa, karya nonilmiah merupakan gejala yang ada sebagai pengalaman yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah dan logis. Pengetahuan nonilmiah merupakan suatu tradisi atau budaya suatu masyarakat yang dianut secara turun-temurun yang sekadar sebagai penghibur batin yang dapat berisi cerita rekaan. Kegiatan membaca banyak diterapkan dalam kegiatan lain seperti karya ilmiah merupakan salah satu dari penerapan keterampilan berbahasa.

AR, Syamsuddin dan Vismaia (2015, hlm. 1) mengatakan, “Karya ilmiah adalah penyampaian informasi faktual terhadap sesuatu masalah yang disusun secara tertulis menurut ketentuan yang berlaku di dalam suatu lembaga”. Artinya dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah menggunakan aturan yang mengikat tulisan tersebut dan membahas mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang bersifat faktual.

Kusmana (2012, hlm. 11) mengatakan, “Karya tulis ilmiah menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan keilmuan itu harus dapat dipercaya dan diterima kebenarannya”. Artinya dalam karya tulis ilmiah, penulis memaparkan argumen mengenai pembahasan berdasarkan ahli dan fakta yang mendukung permasalahan yang dibahas di dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan suatu karya tulis yang membahas permasalahan yang terdapat di dalam kehidupan secara nyata sesuai dengan perkembangan ilmu dan dipecahkan dengan melakukan penelitian. Metode pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Maka dalam memilih dan menggunakan metode, teknik,

dan pendekatan pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan dipaparkan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Joyce dan Weill (dalam Huda, M. 2015, hlm. 73) mengatakan, “Metode pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”. Artinya, dengan adanya metode pembelajaran akan mengonseptkan hal-hal yang harus disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan aktif. Untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, peneliti mencoba menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud Integritas merupakan nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Namun kini karakter integritas yang dimiliki peserta didik masih rendah. Kebanyakan peserta didik melakukan tidak jujur dalam mengerjakan soal ujian, tidak bertanggung jawab saat diberikan tugas, dan memiliki kepedulian yang rendah. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Sebagai Pengembangan Sikap Integritas pada Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, bahwa kemampuan membaca kritis pada peserta didik masih rendah. Pada pembelajaran menganalisis karya ilmiah peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis karya ilmiah dengan baik sehingga, penulis ingin mencari solusi dari permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Karakter integritas yang dimiliki peserta didik rendah.
3. Hasil belajar peserta didik masih sulit dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah belum mencapai KKM.

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, penulis memilih metode *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk menjadikan solusi untuk permasalahan dalam pembelajaran. Penulis ingin menciptakan pembelajaran yang efektif pada peserta didik dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk memunculkan rasa ingin tahu, kerja sama dengan teman sekelompoknya, menciptakan belajar yang aktif dengan menjadikan setiap anggota kelompok menjadi tutor atau pengajar agar memiliki pengetahuan yang sama dan dapat meningkatkan kemampuan membaca yang kritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, bahwa kemampuan membaca kritis pada peserta didik masih rendah. Pada pembelajaran menganalisis karya ilmiah peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis karya ilmiah dengan baik. Rumusan masalah dapat menggambarkan hubungan yang terdapat dalam variabel yang akan diteliti. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang telah dijelaskan di dalam skema

dan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan skema yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017-2018.
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat?
3. Adakah perbedaan hasil belajar menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah?
4. Adakah karakter integritas pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD)?
5. Adakah perbedaan karakter integritas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah?
6. Efektifkah metode *Student Team Achievement Division* (STAD) digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah, penulis akan memfokuskan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan. Penulis akan melakukan penelitian dengan merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan mengenai penelitian yang akan dijalkannya. Tidak hanya itu, penulis pun berharap peserta didik dapat melakukan pembelajar-an menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Penulis memilih metode *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif pada peserta didik dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk memunculkan rasa ingin tahu, mengembangkan sosialisasi antara anggota kelompok maupun anggota kelompok dan kelompok lain, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis yang baik.

D. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan tujuan penelitian yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah dapat menggambarkan penulisan dalam penelitian agar dalam melakukan penelitian dapat terarah. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, bahwa kemampuan membaca kritis pada peserta didik masih rendah. Pada pembelajaran menganalisis karya ilmiah peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis karya ilmiah dengan baik. Rumusan masalah yang telah dipaparkan menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan pada peserta didik kelas XI, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017-2018;
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat;
3. untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
4. untuk mengetahui adanya karakter integritas pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD);
5. untuk mengetahui adanya perbedaan karakter pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah;
6. untuk menguji keefektifan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penulis ingin peserta didik untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penulisan. Dengan demikian, tujuan penulisan merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk memahami, menilai, bahkan dapat mengevaluasi pada akhir penulisan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat. Manfaat yaitu hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat yang diberikan oleh penulis baik manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengembangkan teori dan metode untuk meningkatkan kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik. Metode yang digunakan penulis yaitu metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Dengan demikian, penggunaan metode dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dapat meningkatkan minat, kebiasaan, dan kemampuan membaca kritis peserta didik. Penulis dalam melakukan penelitian dapat mengembangkan karakter integritas pada peserta didik kelas XI.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk penulis

Hasil penelitian dapat menjadi pengalaman dan berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD).

b. Manfaat untuk pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menganalisis karya ilmiah dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan menganalisis karya ilmiah, sehingga seorang pendidik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

c. Manfaat untuk peserta didik

Penelitian ini penulis berharap dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik dan pendidik. permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik salah satunya sulit untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya dari sebuah bacaan yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi dalam membaca. Setelah penelitian ini penulis mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan kadar membaca dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

d. Manfaat untuk penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi penulis lanjut-an, sehingga penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan penulisannya mengenai pembelajaran menganalisis dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan hasil-hasil pemikiran rasional untuk mencakup penjelasan umum, sedangkan manfaat praktis usaha untuk memberikan tindakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan oleh penulis yaitu untuk dimanfaatkan di beberapa pihak seperti manfaat untuk penulis, pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan. Dalam latar belakang telah dipaparkan permasalahan yang membuat penulis ingin meneliti hal-hal yang menjadi masalah dan dirumuskan di dalam rumusan masalah, dan dirinci dalam tujuan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Di dalam definisi operasional menjelaskan istilah-

istilah sebagai pembatas yang diberlakukan dalam judul penulisan. Definisi operasional untuk memfokuskan pendapat mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Pemaknaan istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Sebagai Pengembangan Sikap Integritas Pada Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses mengadakan perubahan dengan memberikan suatu pemahaman terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan hasil dari pembelajaran melalui tingkah laku dan keilmuannya.
2. Menganalisis adalah kegiatan menemukan hal-hal yang dibaca secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan dapat mengevaluasi bacaan.
3. Sistematika adalah suatu hal yang memiliki aturan, apabila diterapkan akan berurutan.
4. Kebahasaan adalah pembahasan mengenai aspek bahasa.
5. Karya ilmiah adalah karya tulis yang berisi informasi yang diangkat dari kehidupan yang sebenarnya berupa fakta.
6. Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran secara berkelompok yang setiap anggotanya dapat menjadi pengajar untuk memberikan pemahaman kepada anggota sekelompoknya mengenai materi yang sedang dipelajari.
7. Karakter integritas adalah sikap yang dapat diteladani dan dipercaya.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai pemahaman yang berisi definisi operasional menurut penulis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD), penulis melakukan suatu pemahaman pada peserta didik mengenai urutan atau aturan dan aspek kebahasaan mengenai tulisan berisi permasalahan berupa fakta dengan menggunakan metode kelompok untuk mengembangkan karakter keteladanan dan kejujuran peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Dalam pemaparan bagian sistematika skripsi, penulis menggambarkan isi setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antara satu bab lainnya dalam penulisan skripsi. Pemaparan sistematika skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, rancangan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai penjelasan mengenai data-data yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan penulis, dan pembahasan mengenai temuan penulis dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis penulis berdasarkan temuan dari penelitian, dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam sistematika skripsi berisi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan penulis dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam skripsi

terdapat lima bab yang tersusun dari pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran.